BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam sebuah pendidikan, terdapat beberapa komponen yang saling terlibat serta saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Komponen tersebut antara lain adalah Peserta didik, Pendidik, Interaksi edukatif, Tujuan pendidikan, Materi pendidikan, Alat dan metode, serta Lingkungan pendidikan.

Dari ketujuh komponen di atas, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai "*raw material*" (bahan mentah). Oleh karenanya aktifitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya.

Secara sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan. Kesamaan-kesamaan itu dapat ditangkap dari kenyataan bahwa mereka sama-sama anak manusia. Oleh karenanya, para peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan unsur kemanusiaan. Adanya kesamaan yang dipunyai anak inilah yang melahirkan konsekuensi yang sama atas hak-hak yang mereka punyai. Diantara hak-hak tersebut yang juga tidak kalah pentingnya adalah hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan hak-hak yang dimiliki oleh anak inilah yang kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan (schooling).[1] Dalam sistem persekolahan, layanan yang diberikan didasarkan pada kesamaan-kesamaan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan dengan sistem ini dalam kenyataannya memang lebih bersifat massal daripada individual.

Selain terdapat kesamaan-kesamaan pada diri peserta didik, ternyata ketika dilihat lebih jauh sebenarnya terdapat perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, yang kemudian muncul persepsi bahwa layanan pendidikan yang mereka butuhkan pun berbeda. Peserta didik yang menerima layanan yang berbeda dan sama keduanya diarahkan agar peserta didik berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuanya.[2]

Adanya tuntutan untuk memberikan pelayanan yang sama dan berbeda kepada peserta didik itulah yang melahirkan pemikiran pentingnya sebuah pengaturan yang seringkali disebut dengan istilah manajemen. Dalam hal ini yang paling berperan adalah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan pengaturan terhadap peserta didik sejak mereka masuk sampai mereka lulus. Manajemen peserta didik merujuk pada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik sejak proses penerimaan sampai saat peserta didik

[1] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi aksara, 2012), 02.
[2] Imron, *Manajemen*, 03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut.[3]

Adapun salah satu ruang lingkup dari manajemen peserta didik adalah pengaturan terhadap pengelompokan kelas peserta didik, baik yang berdasarkan fungsi persamaan maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan. Pengelompokan atau yang sering disebut dengan istilah grouping merupakan pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Pengelompokan ini didasarkan atas pandangan bahwa di samping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, mereka juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda.

Pengelompokan peserta didik yang sering dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan diantaranya adalah pengelompokan yang didasarkan pada kemampuan akademik peserta didik atau yang sering disebut dengan istilah *Ability Grouping*. *Ability Grouping* merupakan kebijakan dan praktek pengelompokan anak berdasarkan kemampuan akademis baik di dalam kelas, sekolah, maupun antar sekolah. Pengelompokan ini memberikan kemudahan kepada pendidik untuk memfokuskan pengajaran

[3] Badruddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada satu tingkatan kemampuan siswa dan menyesuaikan kecepatan pengajaran dengan kebutuhan kelompok yang homogen.

Adanya praktek *Ability Grouping* akan melahirkan level yang berbeda dalam satu tingkatan kelas. Level yang dimaksud disini adalah unggulan dan reguler. Yang kemudian akan mengakibatkan jarak antara siswa unggulan dan reguler semakin luas. Hal itu disebabkan karena *Ability Grouping* memungkinkan peserta didik yang pandai berkumpul dengan yang pandai, sedangkan yang tidak pandai akan berkumpul dengan yang tidak pandai.

Praktek pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik atau *Ability Grouping* juga sering menimbulkan permasalahan dikalangan peserta didik. Salah satu masalah yang sering terjadi akibat *Ability Grouping* adalah timbulnya rasa angkuh dan merasa pintar bagi peserta didik yang berada di kelas unggul. Serta timbulnya rasa tidak percaya diri bagi peserta didik pada kelompok rendah yang pada akhirnya dapat memicu kurangnya motivasi belajar, malas-malasan atau setengah hati dalam proses belajar dan mengembangkan potensinya. Akibatnya siswa akan sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas serta tanggung jawabnya.

Pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran sudah pasti terdapat interaksi antar sesama individu, baik itu siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Interaksi yang terjadi kemudian menimbulkan sebuah iklim kelas yang juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Iklim kelas merupakan kondisi psikologis yang tercermin dari suatu lingkungan kelas. Kondisi psikologis tersebut terbentuk karena adanya faktor-faktor yang ada dalam lingkungan kelas itu seperti faktor administratif, disiplin, formalitas, sosial, dimana kesemuanya tidak terpisahkan dan saling berinteraksi sehingga mempengaruhi emosi. Iklim kelas yang baik akan mendukung siswa dalam belajar. Sedangkan iklim kelas yang kurang baik akan berakibat pada rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, iklim kelas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya adalah faktor sosial yang terbentuk dari interaksi guru dan siswa itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru akan lebih semangat ketika mengajar kelas unggul karena anggapan mereka bahwa kelas unggul adalah kelas yang siswanya lebih mudah dalam menerima materi, dan akan merasa kurang semangat ketika mengajar kelas reguler karena adanya anggapan bahwa kelas reguler adalah kelas yang siswanya kurang cepat atau lambat dalam menerima materi. Anggapan-anggapan itulah yang menjadi alasan guru dalam memberikan perlakuan berbeda terhadap tiap-tiap kelas.

Selain faktor dari guru, faktor dari siswa juga berpengaruh besar terhadap terciptanya iklim kelas. Dalam asumsi penulis, siswa yang berada dalam kelas yang mayoritas anggotanya pandai sudah pasti akan terdorong dan termotivasi untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi pandai selayaknya teman mereka. Begitu juga sebaliknya, siswa yang berada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas yang mayoritas anggotanya berlevel kurang pandai juga sudah pasti akan merasa dirinya biasa-biasa saja sehingga mereka kurang termotivasi untuk maju seperti halnya siswa yang berada di kelas unggul.

Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah adalah salah satu madrasah yang menerapkan *Ability Grouping* dalam mengelompokkan siswanya dan membaginya dalam dua level kelas yaitu level unggulan dan level reguler. Pengelompokan ini hanya diberlakukan pada siswa jurusan IPA saja, dan tidak diberlakukan pada siswa jurusan lain. Dalam hal ini penulis akan meneliti perbandingan iklim kelas antara kelas unggulan dan kelas reguler akibat adanya penerapan *Ability Grouping*. Apakah ada perbedaan atau bahkan tidak ada perbedaan sama sekali. Sehingga judul yang penulis hendak teliti adalah "Studi komparasi iklim kelas antara program unggulan dan reguler pada jurusan IPA di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah iklim kelas pada program unggulan jurusan IPA di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan?
2. Bagaimanakah iklim kelas pada program reguler jurusan IPA di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adakah perbedaan yang signifikan antara iklim kelas pada program unggulan dengan iklim kelas pada program reguler pada jurusan IPA di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui iklim kelas pada program unggulan jurusan IPA di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan.
2. Mengetahui iklim kelas pada program reguler jurusan IPA di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan.
3. Mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara iklim kelas pada program unggulan dengan iklim kelas pada program reguler jurusan IPA di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama bagi bidang ilmu manajemen peserta didik.
   b. Memberikan pengetahuan baru tentang perbedaan yang terjadi akibat adanya pengelompokan sistem *Ability Grouping.*
   c. Diharapkan penelitian ini mampu membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk topik yang sejenis, khususnya di lingkup masyarakat Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan secara umum. Dan khususnya kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

   b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul "Studi komparasi iklim kelas antara program unggulan dan reguler pada jurusan IPA di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan" belum ada yang mengkaji, akan tetapi sebelumnya sudah ada skripsi maupun jurnal yang terkait dengan judul penelitian, diantaranya adalah:

Skripsi oleh Nibras Silvia Usman. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Studi Komparasi Prestasi Belajar Fikih pada Siswa Program Reguler dan Akselerasi Kelas VII Tahun Ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya". Penelitian ini mengunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diambil meliputi struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai raport siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menujukkan ada perbedaan prestasi belajar fikih siswa dari program reguler dan siswa dari program akselerasi di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.[4]

Skripsi yang ditulis oleh Syarkawi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Pola Pengelompokan Siswa Baru Study Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang". Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta kepustakaan. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan content analysis yaitu menganalisa permasalahan-permasalahan yang terkait dengan judul skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengelompokan siswa baru didasarkan pada hasil tes masuk dan perbedaan-perbedaan yang terdapat pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan inteligensi. Dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta untuk membimbing peserta didik secara intensif.[5]

---

[4] Nibras Silvia Usman, *Studi Komparasi Prestasi Belajar Fikih pada Siswa Program Reguler dan Akselerasi Kelas VII Tahun Ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

[5] Syarkawi, *Pola Pengelompokan Siswa Baru Study Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tesis oleh Febi Dwi Widayanti. Mahasiswa Pascasarjana UM Malang dengan judul "Pengaruh Pengelompokan Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Dan Multiple Intelligences Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Lumajang". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimental semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar dan tingkat multiple inteligences pada model pembelajaran LC berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan higher order thinking siswa.[6]

Jurnal yang ditulis oleh Doddy Hedro Wibowo yang berjudul "Penerapan pengelompokan siswa berdasarkan prestasi di jenjang sekolah dasar". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sikap guru, siswa dan orang tua berkaitan dengan pelaksanaan pengelompokan siswa berdasarkan prestasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru serta orang tua dari siswa kelas unggul setuju dengan adanya *ability grouping.* Sedangkan guru dan orang tua siswa kelas regular tidak setuju dengan adanya *ability grouping.* Sedangkan siswa secara keseluruhan setuju dengan adanya *ability grouping.*[7]

Skripsi oleh Dyah Ayu Retno Kinanti yang berjudul "Hubungan antara iklim kelas dan efikasi diri pada pelajaran bahasa inggris siswa

[6] Febi Dwi Widayanti, *Pengaruh Pengelompokan Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Dan Multiple Intelligences Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Lumajang,* Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2010.

[7] Doddy Hedro Wibowo, "Penerapan pengelompokan siswa berdasarkan prestasi di jenjang sekolah dasar." *Jurnal Psikologi UNDIP,* no. 2 (Oktober 2015): 148-159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas IX di MTs N Wonokromo". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala sebagai alat ukurnya, yaitu skala efikasi diri dan skala iklim kelas. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara iklim kelas dengan efikasi diri siswa.[8]

Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada variabel-variabel yang diteliti. Misal saja pada penelitian pertama, perbedaan terletak pada variabel terikatnya, sedangkan variabel bebas memiliki kesamaan yaitu pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan (*ability grouping*). Penelitian terdahulu mayoritas meneliti tentang *ability grouping* secara tunggal, yaitu meneliti tentang penerapan *ability grouping* tanpa adanya variabel lain yang ikut campur. Meskipun ada satu penelitian yang meneliti hubungan penerapan *ability grouping* terhadap hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian yang hendak penulis lakukan adalah meneliti tentang penerapan *ability grouping* ditinjau dari perbedaan iklim kelas antar level kelas, yaitu antara unggulan dan reguler.

Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan berbagai pihak. Hal ini karena penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel lain yang berbeda-beda, meskipun terdapat variabel yang hampir sama tetapi tempat dan subjek penelitian pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang hendak penulis lakukan.

[8] Dyah Ayu Retno Kinanti, *Hubungan antara iklim kelas dan efikasi diri pada pelajaran bahasa inggris siswa kelas IX di MTs N Wonokromo,* Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bab *Pertama*, Pendahuluan. Pada bab ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi skripsi. Bab ini dibagi menjadi enam bagian yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Kajian pustaka. Pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan variabel penelitian yang meliputi variabel X, variabel Y dan keterkaitan keduanya. Selain uraian tentang variabel penelitian, dalam bab ini juga dijelaskan tentang kerangka teoritis beserta hipotesis penelitian.

Bab *Ketiga*, Metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang variabel dan definisi operasionalnya, populasi, sampel serta teknik sampling yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

Bab *Keempat*, Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan tentang data-data serta pembahasan dan analisa data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *Kelima*, Penutup. Pada bab ini berisi hal-hal yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id